



# Tiap Tahun Jadi Temuan BPK

- Kios Kosong Tunggak Retribusi Rp 1 M
- Sepi Setelah 2 Bulan Ditempati Pedagang

**SEMARAPURA, TRIBUN BALI** - Kondisi lantai dua Blok B Pasar Semarapura tampak memprihatinkan, Minggu (2/9). Belasan kios tampak kotor dan tidak terurus. Tidak jelas siapa pemilik kios tersebut yang tidak membayar retribusi. Bahkan total tunggakan kios-kios itu mencapai Rp 1 miliar lebih.

Tembok kios mulai menghitam dengan kondisi rolindoor yang mengkarat dan kropos. Selain kotor, lantai setiap kios juga mulai retak dan hancur. Di beberapa sudut tembok kios ditempel pengumuman kios tersebut dijual. Padahal menurut beberapa pedagang di Pasar Semarapura, kios tersebut dibangun oleh pemerintah dan merupakan aset pemerintah. Arsa, seorang pemilik kios

di lantai dua Blok B Pasar Semarapura menjelaskan, belasan kios yang sudah tidak terurus tersebut merupakan milik pribadi. Usai dibangun sekitar tahun 1992, seluruh kios tersebut sempat disesaki pedagang. Namun, selang dua bulan berjalan, kios tersebut berangsur sepi pembeli hingga akhirnya ditinggalkan pemiliknya.

"Karena sepi, jadi belasan kios ini dijual oleh pemiliknya masing-masing. Setahu saya, ini dulu memang dibangun pemerintah. Tapi entah bagaimana prosesnya jadi milik pribadi dan ada sertifikatnya," jelas pedagang asal Desa Selat, Klungkung ini.

Kepala UPT Pasar Klungkung, Komang Widyasa Putra menjelaskan, kios-kios yang ada di Pasar Semarapura ada

yang berstatus hak milik dan ada juga yang sewa. "Pedagang yang menempati kios berstatus hak milik ini yang banyak tidak berjualan dan kemudian menimbulkan adatunggakan retribusi," ujar Widiyasa.

Berdasarkan data tahun 2015, ada sebanyak 367 kios yang berstatus hak milik. Sementara, tunggakan retribusi sebesar Rp 1 miliar lebih itu merupakan akumulasi sejak tahun 2010. Bahkan tunggakan ini telah menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2010.

"Namun karena hingga saat ini permasalahan ini belum juga terselesaikan, permasalahan ini pun menjadi langganan temuan BPK. Ini setiap tahun menjadi temuan BPK," ujarnya. (mit)